

PENGARUH MEDIA *NEXT LEVEL CARD* DALAM PEMBELAJARAN KOLABORATIF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL SISWA SD

Nisa Sifatul Aulia^{1)*}, Ira Eko Retnosari²⁾

¹²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII, 60234

* ira@unipasby.ac.id

Diterima: 04 02 2025

Direvisi: 13 Mei 2025

Disetujui: 14 Mei 2025

ABSTRACT

The ability to understand literal reading is a crucial foundation in Indonesian language learning at the elementary school level. However, initial observations at SDN Babatan 1 No. 456 showed that out of 56 students participating in reading activities, 39 students struggled to convey the message from the given texts. This study aimed to describe the effect of using Next Level Card (NLC) media in collaborative learning on students' literal reading comprehension skills in grade IV. This study uses a quantitative method with a non-equivalent control group design type of quasi-experimental design. The study population consisted of grade IV students from SDN Babatan 1 No. 456, with a sample of 24 students divided into experimental and control groups. Data were collected through essay tests conducted before and after the treatment. This study shows that using NLC media in collaborative learning significantly affects fourth-grade students' literal reading comprehension. The hypothesis test results indicate a significance value of 0.000 (<0.05), meaning H_0 is rejected and H_1 is accepted. The experimental class's average score increased by 16.33, higher than the control class's 6.5 increase. These results confirm that NLC media is an innovative alternative to improving students' reading comprehension

Keywords: *Question Cards, Collaborative Learning, Literal Reading Comprehension*

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman literal adalah dasar penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Namun demikian, hasil observasi awal siswa kelas IV SDN Babatan 1 No 456 menunjukkan bahwa dari 56 siswa yang mengikuti kegiatan membaca, sebanyak 39 siswa tidak mampu menyampaikan pesan dari bacaan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media Next Level Card (NLC) dalam pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-experimental jenis non-equivalent control group design. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SDN Babatan 1 No. 456, dengan sampel

sebanyak 24 siswa yang terbagi dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes uraian yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media NLC dalam pembelajaran kolaboratif memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji hipotesis pre-test post-test kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, hasil tersebut diperkuat oleh nilai rata-rata pre-test ke post-test kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 16,33 lebih tinggi dibandingkan kenaikan kelas kontrol yang hanya naik sebesar 6,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan media NLC terbukti dapat menjadi alternatif inovatif dalam mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Kartu Soal, Pembelajaran Kolaboratif, Membaca Pemahaman Literal

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat, baik melalui pengetahuan, pengalaman, maupun perilaku. Pendidikan merupakan kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia (Qurrotaini & Putri, 2024). Kepribadian anak berkembang baik dengan proses belajar yang mendukung, sehingga masyarakat perlu terdidik untuk mencetak generasi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Hasan (2023) menyebutkan bahwa belajar ditandai dengan perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Pendidikan adalah fondasi utama untuk membekali keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan dalam kehidupan. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat berkembang selaras dengan kemajuan dan kebahagiaan (Nurhalisa & Baharuddin, 2021).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran mendasar yang diajarkan di setiap tingkat pendidikan. Menurut Tarigan (dalam Arifin et al., 2023), kegiatan pembelajaran bahasa di sekolah dasar (SD) berfokus mengembangkan empat kemampuan, yaitu kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Dari keempat kemampuan tersebut, kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca penting karena membantu siswa memahami beragam konsep dan memperoleh pengetahuan (Susanti & Zamzam, 2021)

Kegiatan membaca memberi siswa peluang mempelajari berbagai bidang, memahami informasi, dan mengolahnya menjadi pengetahuan yang berguna dalam kehidupan. Dengan demikian, membaca adalah sumber utama untuk mendapatkan pengetahuan, melatih, dan mengembangkan kemampuan. (Kartika et al., 2024). Melalui kegiatan membaca, siswa dapat mengeksplorasi bakat dan potensi, mengembangkan daya nalar, konsentrasi, dan prestasi sekolah (Sari et al., 2022). Siswa yang kesulitan membaca akan menghadapi tantangan dalam memahami materi dan mengakses pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca harus mengajarkan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh pemahaman (Mubarak et al., 2022). Pembelajaran yang efektif akan membantu siswa menyadari bahwa membaca bukan hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk memahami dan menggunakannya dalam dunia nyata.

Penelitian ini berfokus pada jenis membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang mencakup pemahaman mendalam terhadap isi bacaan, termasuk penguasaan makna kata dan konsep verbal dalam teks (Tiana & Kumalasari, 2022). Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami isi teks menjadi kriteria utama untuk mengembangkan dan memperdalam wawasan siswa. Selain itu, Pemahaman membaca juga terkait erat dengan pengetahuan dan pengalaman pembaca (Muliawanti et al., 2022). Menurut Rubin

(dalam Saputro et al., 2024), membaca pemahaman terdiri atas empat kategori, yaitu membaca pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Dari keempat jenis pemahaman ini, pemahaman literal adalah yang paling dasar yang harus dimiliki siswa sebelum mencapai tahap pemahaman yang lebih lanjut. Pemahaman literal adalah kemampuan memahami informasi yang secara langsung dinyatakan dalam teks yang dibaca tanpa interpretasi tambahan, yang menjadi dasar untuk memahami teks secara menyeluruh, dan apa adanya (Jafar et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, masalah dalam kegiatan membaca yang dihadapi siswa kelas IV adalah memahami isi teks yang dibaca. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 56 siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, sebanyak 39 siswa tidak mampu menyampaikan pesan dari bacaan yang diberikan. Hal ini diperkuat dengan hasil nilai rata-rata membaca siswa yang rendah yaitu kelas IV-A memperoleh nilai rata-rata 64,89, sedangkan kelas IV-B mendapatkan nilai rata-rata 66,68. Temuan ini mengindikasikan bahwa masalah dalam kegiatan membaca tersebut memang terjadi di SDN Babatan 1 No. 456.

Permasalahan di atas menunjukkan meskipun kemampuan membaca pemahaman literal merupakan kemampuan membaca pemahaman paling dasar, tetapi masih banyak siswa yang kurang dalam kemampuan ini. Ketidakmampuan membaca literal menghambat pemahaman pesan utama, detail penting, dan hubungan ide dalam teks, sehingga menyulitkan siswa dalam tugas akademik. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu mengembangkan kemampuan membaca literal untuk membangun dasar pemahaman bacaan yang kuat.

Dalam rangka mengatasi kendala tersebut, guru harus menunjukkan inovasi dan siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang efektif adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran, keberhasilan pembelajaran bergantung pada penerapan sumber belajar dan

pemilihan media pembelajaran (Fitri et al., 2024). Media pembelajaran adalah sarana yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran serta mutu pendidikan. Media pembelajaran berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, membangkitkan minat serta motivasi siswa, merangsang aktivitas belajar, dan mempengaruhi psikologi mereka (Wulandari et al., 2024). Media membuat materi lebih standar, menarik, interaktif, dan efisien, serta memungkinkan pembelajaran fleksibel di berbagai tempat dan waktu (Khoir et al., 2020).

Salah satu alternatif media yang diajukan dalam pembelajaran yakni menggunakan media *next level card* (NLC). Media ini merupakan media modifikasi kartu yang berisi uraian soal. Menurut Dony (dalam Septaria & Palmizal, 2022), kelebihan media kartu adalah mereka mudah dibuat, harganya terjangkau, tidak terlalu rumit untuk digunakan, mudah dibawa, dan dapat menarik minat siswa. Berdasarkan penelitian Muna et al. (2024), penggunaan kartu soal mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mengubah kebiasaan belajar yang sebelumnya berfokus pada guru menjadi lebih berfokus pada siswa. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengerjakan soal dan memecahkan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarya et al. (2022) dan Mukhlisa et al. (2024) menunjukkan bahwa media kartu soal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada beberapa aspek. Pertama, media NLC dirancang dengan pendekatan kartu berbasis pembelajaran dan interaksi kolaboratif. Kedua, NLC diterapkan dalam pembelajaran kolaboratif. Kerja sama ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling mendukung, bertukar ide, dan membangun pemahaman bersama. Dalam penelitian Setiawan et al. (2024), dinyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mendorong

komunikasi efektif, meningkatkan keterampilan lisan dan tulisan, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, holistik, dan kerja sama Ketiga, materi penelitian difokuskan pada teks narasi untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman literal siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, media pembelajaran NLC dipilih karena kemampuannya dalam mendukung pembelajaran kolaboratif yang efektif. Media ini diharapkan tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman literal melalui kerja sama, tetapi juga memacu pengembangan kemampuan dalam berpikir kritis dan berkomunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pengaruh media NLC dalam pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan membaca pemahaman literal siswa SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *quasi experiment* dengan rancangan *non-equivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di SDN Babatan 1 No. 456 pada bulan November 2024 dengan populasi penelitian keseluruhan siswa kelas IV SDN Babatan 1 No. 456 yang berjumlah 56 siswa. Sampel penelitian yaitu siswa kelas IV-A sebagai sampel kelas eksperimen yang berjumlah 12, sedangkan siswa kelas IV-B sebagai sampel kelas kontrol yang berjumlah 12. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* jenis *judgment sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan permasalahan penelitian (Jailani & Jeka, 2023). Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes. Instrumen yang berupa tes jenis uraian sebanyak 15 soal yang dilaksanakan dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik analisis data berupa uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis dengan *paired*

sample t-test yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada pelaksanaan pembelajaran tersebut, kelompok eksperimen mendapatkan intervensi berupa perlakuan media NLC, sedangkan kelompok kontrol hanya dilaksanakan dengan metode ceramah. Data didapatkan melalui tes membaca pemahaman literal yang berupa soal uraian dengan jumlah soal 15 buah. Hasil *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test Post-Test*

	Minimum	Maximum	Mean
Pre-Test Kelas Eksperimen	60	76	67,67
Post-Test Kelas Eksperimen	78	88	84,00
Pre-Test Kelas Kontrol	52	67	58,83
Post-Test Kelas Kontrol	57	80	65,33

Ada perbedaan antara nilai tertinggi dan terendah siswa pada *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2. Pada kelas eksperimen, nilai siswa meningkat, dengan nilai tertinggi pada *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test*, sedangkan pada kelas kontrol, nilai siswa meningkat, tetapi perbedaan tidak sebesar di kelas eksperimen. Selain itu, siswa di kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan digunakan di kelas eksperimen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap mengembangkan kemampuan membaca pemahaman literal siswa.

Uji prasyarat adalah tes untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis statistik agar valid dan akurat. Penelitian ini

menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas bertujuan memeriksa apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro Wilk* karena merupakan metode uji normalitas yang efektif dan akurat untuk digunakan pada sampel yang lebih kecil, yaitu kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan untuk menyatakan data berdistribusi normal yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Kelas Eksperimen	,209	6	,200	,911	6	,444
Post-Test Kelas Eksperimen	,255	6	,200	,867	6	,215
Pre-Test Kelas Kontrol	,134	6	,200	,987	6	,981
Post-Test Kelas Kontrol	,251	6	,200	,892	6	,329

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas, ditunjukkan nilai signifikansi dari data *pre-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 0,444 dan data *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,981, sedangkan nilai signifikansi dari data *post-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 0,215 dan data *post-test* kelas kontrol sebesar 0,329. Nilai signifikansi *pre-test post-test* di atas nilainya $> 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian prasyarat lanjutan setelah selesai melakukan uji normalitas yaitu uji homogenitas. Untuk memastikan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data dari populasi yang memiliki varian yang sama, diperlukan penggunaan uji homogenitas. Dasar pengambilan keputusan untuk menyatakan data homogen yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,374	3	20	,773
Based on Median	,310	3	20	,818
Based on Median and with adjusted df	,310	3	12,200	,818
Based on trimmed mean	,335	3	20	,800

Berdasarkan tabel 3 hasil uji homogenitas nilai *pre-test post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditunjukkan nilai signifikansi 0,773 $> 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data homogen atau berasal dari varians yang sama. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media NLC dalam pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan membaca pemahaman literal. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* dengan dasar pengambilan keputusan yakni H_0 ditolak jika hasil signifikansi $\alpha < 0,05$. Hasil uji *paired sample t-test* disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		Lower				Upper
				Lower	Upper					
Pair 1										
Pre-Test Kelas Eksperimen - Post-Test Kelas Eksperimen	-16,333	2,733	1,116	-19,201	-13,466	14,642	5	,000		
Pair 2										
Pre-Test Kelas Kontrol - Post-Test Kelas Kontrol	-6,500	5,431	2,217	-12,200	-800	2,931	5	,033		

Berdasarkan tabel 4, hasil *uji paired sample t-test* untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan hasil *uji paired sample t-test* untuk kelas kontrol menunjukkan nilai 0,033. Hasil *uji paired sample t-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak.

Pembahasan

Media pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media NLC yang berupa kartu soal yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca literal siswa dan membantu kerja sama dalam menemukan informasi penting serta menyimpulkan. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Mukhlisa et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kartu soal merupakan variasi dalam penyajian soal yang dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Kartu soal memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan pemahaman awal (Nyoman & Aspini, 2020). Media NLC terdiri atas dua sisi yaitu sisi pertama berisi angka yang menggambarkan tingkat kesulitan soal dan sisi kedua yang berisi soal. Penerapan media NLC ini diterapkan dalam pembelajaran kolaboratif yang dilaksanakan secara berkelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi memahami informasi dan peristiwa penting yang di alami tokoh dalam teks narasi. Teks narasi adalah sebuah tulisan yang mengisahkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada seseorang sesuai dengan urutan waktunya (Hanindita, 2021).

Data penelitian ini telah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas sebelum analisis statistik utama untuk memastikan data memenuhi asumsi yang diperlukan agar analisis valid. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi untuk *pre-test* kelas eksperimen 0,444 dan kelas kontrol 0,981 Begitu juga dengan *post-test*, nilai signifikansi untuk kelas eksperimen 0,215 dan kelas kontrol

0,329. Nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut nilainya > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sunarya et al. (2022), yang menyatakan bahwa nilai signifikansi > 0,05 dinyatakan sebagai data berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya dalam analisis data uji prasyarat adalah melakukan pemeriksaan uji homogenitas. Uji homogenitas ini digunakan untuk memastikan data berasal dari varians yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas *pre-test post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,773. Nilai signifikansi tersebut nilainya > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data homogen atau berasal dari varians yang sama. Hasil uji homogenitas tersebut sejalan dengan penelitian Mukhlisa et al. (2024) yang menyatakan data homogen jika nilai signifikansi tersebut > 0,05.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* dari kedua sampel tersebut berdistribusi normal, sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki data yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat, ditunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *paired sample t-test*. Uji hipotesis *pre-test post-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan hasil uji hipotesis *pre-test post-test* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033. Kedua data hasil uji hipotesis *pre-test* dan *post-test* tersebut menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 yang dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh media NLC dalam pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV sekolah dasar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mukhlisa et al. (2024) yang menyatakan bahwa kartu soal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dibuktikan dari hasil uji

hipotesis memperlihatkan signifikansi (2 - tailed) $0,011 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Letak perbedaan kartu soal tersebut dengan media NLC yaitu cara bermainnya. Cara bermain kartu soal tersebut adalah dengan cara guru membacakan soal secara acak dan siswa mencatat jawabannya di kartu atau kotak sesuai dengan nomor yang disebutkan oleh guru. Jawaban untuk soal terdapat pada kartu atau kotak yang sudah dilengkapi nomor, dan kelompok siswa yang berhasil menemukan jawaban yang benar atau mendapat tanda pada jawaban yang tepat harus berteriak *horey* atau menyanyikan yel-yel yang mereka sukai.

Penelitian sebelumnya yang juga relevan dengan penelitian ini dilaksanakan oleh Sunarya et al. (2022) yang menunjukkan hasil penelitian media berbentuk kartu soal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis membuktikan bahwa uji-t tampak bahwa nilai $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Media kartu soal yang diteliti tersebut memiliki perbedaan dengan media NLC. Letak perbedaannya yaitu jika media kartu soal yang diteliti oleh Sunarya et al. (2022) memiliki dua sisi yang berisi soal dan jawaban acak serta cara bermain media tersebut memasang sisi kartu soal dengan sisi jawaban yang sesuai.

Kegiatan pembelajaran media NLC pada kelas eksperimen terdiri atas beberapa tahap kegiatan. Pada tahap awal, guru memberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang keingintahuan siswa mengenai materi, yaitu memahami informasi dan peristiwa penting dalam teks narasi. Pertanyaan ini bertujuan memicu rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk aktif bertanya dan menjawab (Setiawan et al., 2022).

Tahap kegiatan yang kedua yaitu pemberian materi pembelajaran. Pemahaman ini membantu siswa mengaitkan materi dengan soal-soal dalam media NLC. Penjelasan yang disertai dengan visualisasi materi dalam *power point* yang beranimasi menarik perhatian siswa agar lebih fokus (Bangsu et al., 2023). Setelah

itu, guru memberikan pertanyaan dan umpan balik dari jawaban siswa.

Tahap kegiatan pembelajaran yang ketiga yaitu persiapan penerapan media NLC. Pada kegiatan ini, guru mengelompokkan siswa menjadi tiga dengan jumlah 4 siswa per kelompok. Kegiatan membentuk siswa dalam kelompok dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab (Pujiastuti et al., 2021). Untuk memastikan bahwa siswa memahami aturan permainan dan siap untuk bekerja sama dengan baik, guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok dan mengajarkan siswa cara bermain media NLC.

Tahap kegiatan pembelajaran yang keempat yaitu penerapan media NLC. Guru memberikan media NLC pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok menunjuk satu perwakilan untuk membalikkan kartu yang berisi soal yang harus dijawab melalui diskusi. Setelah itu, siswa berdiskusi untuk menyepakati jawaban yang akan ditulis. siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menarik kesimpulan secara logis dan merencanakan strategi (Erlistiani et al., 2020). Selanjutnya, siswa mempresentasikan jawaban mereka, yang melatih kemampuan komunikasi dan berbagi gagasan (Randa et al., 2022). Guru memilih siswa secara acak dari setiap kelompok untuk menyampaikan jawaban dan bukti bacaan yang mendasari jawaban mereka. Pemaparan dimulai soal dengan tingkat kesulitan paling rendah. Kelompok menerima poin 1 untuk jawaban yang benar, dan poin 2 untuk jawaban dengan bukti yang tepat. Kelompok dengan poin terbanyak akan ditetapkan sebagai pemenang.

Tahap terakhir dalam kegiatan pembelajaran adalah mengevaluasi pengalaman. Pada tahap ini, siswa dan guru secara bersama-sama merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan dan menarik simpulan dari pembelajaran tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan membantu

mereka dalam proses evaluasi, yang berfungsi untuk menilai ketercapaian belajar siswa dan mendorong perubahan positif dalam pembelajaran (Novianti et al., 2020).

Keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media NLC pada kelas eksperimen telah terlaksana dengan baik. Siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media NLC yang mengajarkan siswa bekerja sama dalam kegiatan diskusi untuk mencapai tujuan bersama yakni mencari jawaban atas soal yang tertulis pada media NLC dengan sangat antusias. Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya diwajibkan untuk membangun komunikasi dan kolaborasi antar anggota kelompok dalam mencari jawaban dari soal yang didapat, tetapi juga diwajibkan untuk berpikir kritis yang diimplementasikan dalam kegiatan menunjukkan bukti kalimat yang mendasari jawaban siswa. Siswa menjadi lebih yakin dalam menyampaikan pendapat, lebih aktif selama proses pembelajaran serta berdampak pada kenaikan nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* karena penerapan media NLC. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Oktavia (2024) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar, serta hasil penelitian Maghfiroh et al. (2024) yang menyatakan bahwa Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dalam hal ini, siswa memperoleh pengalaman yang lebih banyak dan mendalam melalui kolaborasi dan pemikiran kritis yang mereka terapkan selama kegiatan pembelajaran.

Pernyataan di atas juga sesuai hasil penelitian oleh Muna et al. (2024), yang menyatakan penggunaan kartu soal membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan mengubah pola belajar yang berfokus pada guru menjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa tidak merasa cepat jenuh dan menjadikan siswa lebih terampil dalam mengerjakan soal-soal dan memecahkan masalah. Berbeda dengan kelas kontrol, siswa

cenderung kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, bertanya tentang materi yang telah dijelaskan dan ketika memberikan umpan balik dari jawaban teman. Ketika dihadapkan pada latihan soal, beberapa siswa tampak kesulitan menyelesaikan soal yang ditetapkan karena tidak mendengarkan penjelasan guru.

Beberapa penelitian terdahulu juga meneliti kemampuan membaca pemahaman dengan media dan materi berbeda. Pertama, penelitian yang dilakukan Bangsu et al. (2023) meneliti media kartu kata dengan materi cerita pendek. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 8,15 (62,28 menjadi 70,43). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2024) menggunakan media kartu teks dengan materi teks eksposisi. Hasil penelitian menghasilkan kenaikan rata-rata sebesar 15 (67 menjadi 82). Ketiga, penelitian oleh Muliadi et al. (2024) yang meneliti kemampuan membaca dengan materi cerita rakyat. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 7,41 (68,51 menjadi 75,92). Menurut penelitian Fatchan et al. (2024), proses belajar dianggap efektif jika siswa mencapai hasil belajar yang tinggi. Kenaikan dari ketiga penelitian terdahulu tersebut jika dibandingkan dengan kenaikan nilai rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan media NLC sebesar 16,33 dari rentang 67,67 ke 84,00 menunjukkan keunggulan kenaikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan media NLC dalam kegiatan pembelajaran memiliki berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman literal. Selain dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman literal, media NLC juga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik dan berfokus pada siswa, serta mendorong siswa untuk lebih aktif berkolaborasi dan mengungkapkan pendapatnya. Penerapan media NLC

menawarkan pengaruh baik terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang tercermin dari kenaikan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang signifikan. Dengan demikian, media NLC sangat berpengaruh terhadap proses mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah dianalisis, ditunjukkan bahwa penggunaan media NLC dalam pembelajaran kolaboratif memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV SDN Babatan 1 No. 456. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan penerimaan H_1 dan penolakan H_0 . Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* ke *post-test* pada kelas eksperimen meningkat sebesar 16,33 yang jauh lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada kelas kontrol yang hanya sebesar 6,5. Hasil ini menegaskan efektivitas media NLC dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman literal siswa melalui pembelajaran kolaboratif yang memperkuat keterampilan komunikasi, kerja sama, serta pemecahan masalah. Dengan demikian, media NLC dapat dijadikan alternatif inovatif untuk mengembangkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman literal di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini saya mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus atas bimbingan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini kepada Dr. Ira Eko Retnosari, S.S., M.Pd. dan Amelia Widya Hanindita, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SDN Babatan 1 No. 456, terutama Anisa Rochmah, S.Pd. selaku kepala sekolah, Retia Simangunsong, S.Pd. selaku wali kelas IV-A, dan Anita Ulan Dari, S.Pd., SD selaku wali kelas IV-B, atas dukungan, izin, waktu, dan fasilitas yang diberikan selama penelitian berlangsung. Tidak

lupa, penghargaan kepada kedua orang tua tercinta atas doa dan motivasi yang tiada henti. Semoga kontribusi semua pihak dalam penelitian ini menjadi amal kebaikan yang membawa manfaat.

REFERENSI

- Arifin, M. L., Khotimah, L. H., & Mahmudin, M. (2023). Analisis Pemahaman Literal Siswa Perspektif Gender. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–53.
- Aulia, S. N., Wulan, N. S., & Mulyani, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Informasi Berbantuan Media Kartu Teks dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada TeKs Eksposisi Siswa Kelas IV. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 888–897.
- Bangsu, A. M., Syamsuri, S., & Syukroni Baso, B. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Pendekatan Whole Language Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Bontokamase Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 32–57.
- Erlistiani, M., Syachruroji, A., & Adriana, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create and Share) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 161–168.
- Fatchan, E. G., Juniarso, T., & Hanindita, A. W. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 8238–8248.
- Fitri, S. A. N., Yuhana, Y., & Rokmanah, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Kartu Karuang (Belajar Bangun Ruang) di Kelas V SD. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 19–31.
- Hanindita, A. W. (2021). Eksplorasi Nilai Kepahlawanan Kyai Hasan Mukmin Daerah Sidoarjo sebagai Bahan Pendidikan Karakter. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 161–176.

- Hasan, Z., & Zubairi. (2023). Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 38–47.
- Jafar, M. I., Amin, M., & Rahmiati. (2023). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SDN 124 Parigi Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo. *Global Journal Teaching Professional*, 2(1), 49–50.
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Kartika, N. A., Ahmad, A., Verawina, Y. D., & Nurwahyu, D. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Global Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran : Cendikia*, 2(2), 316–320.
- Khoir, H. M., Murtinugraha, R. E., & Sittati Musalamah. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 9(1), 54–60.
- Maghfiroh, L., Triman Juniarso, & Hanindita, A. W. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantu Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPA Materi Rantai Makanan Siswa Kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 3978–3993.
- Mubarok, K. R., Rahmawati, I., & Primahati, I. (2022). Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Materi Berdirinya Organisasi Budi Utomo di Kelas V SDN 2 Kutanagara. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 68–75.
- Mukhlisa, N., Ilmi, N., & Zulfahira. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Course Horay Berbantuan Media Kartu Soal terhadap Literasi Baca Tulis Siswa di UPTD SD Negeri 28 Parepare. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 150–163.
- Muliadi, DH, S., & Nurfadilla, M. (2024). Penerapan Model Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Literal Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Barebbo. *Global Journal Education and Learning*, 1(2), 62–70.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Muna, Y. N., Rahmawati, I., & Saputra, H. J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantu Media Kartu Soal terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V di SD Negeri Batusari 5 Mranggen. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 296–303.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran Guru PPKn sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127–131.
- Nurhalisa, S., & Baharuddin, M. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 192–202.
- Nyoman, N., & Aspini, A. (2020). Implementasi Pembelajaran PBL Berbantuan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha.*, 8(1), 72–79.
- Oktavia, S., & Anwar, A. S. (2024). Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Maleber. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(1), 1–10.
- Pujiastuti, R., Retnosari, I. E., Astuti, S. B., & Budiyo, S. C. (2021). Optimalisasi Wawasan dan Keterampilan Berliterasi di Sekolah Guru SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–104.
- Qurrotaini, L., & Putri, D. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran “MAPENA” Mainan Peta Anak pada Pembelajaran IPS SD. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(2), 131–137.
- Randa, D., Lele, U., & Widyaningrum, D. A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Pembelajaran Search , Solve , Create and

- Share (SSCS) pada Materi Sistem Pencernaan Makanan. *Jurnal Program Studi Biologi: BioEdUIN*, 12(1), 24–29.
- Saputro, U. G., Suyitno, I., Basuki, I. A., & Kusumaningrum, S. R. (2024). Pengaruh Mindfulness terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1861–1870.
- Sari, L. K., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2556–2560.
- Septaria, P., & Palmizal, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Kartu Soal PS18 pada Materi Sepakbola SMA Kelas XI. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 11(2), 66–77.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 40–50.
- Setiawan, Y., Wijaya, A., Surur, M., & Dassucik, D. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMK Negeri 1 Kendit. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 26–34.
- Sunarya, A. N., Hendrawan, B., & Saleh, Y. T. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Scramble Berbantuan Kartu Domino Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 207–217.
- Susanti, H., & Zamzam, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Kartu Huruf pada Siswa Kelas I SDN Krukut 1. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(1), 41–46.
- Tiana, N., & Kumalasari, R. (2022). Upaya Guru dalam Menerapkan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas VIII di SMPN 1 Tanjung Palas Tengah. *Jurnal Imbaya*, 4(1), 31–45.
- Wulandari, R. M., Zumrotun, E., & Wiranti, D. A. (2024). Pengaruh Model PjBL Berbantuan Media Quizizz terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(1), 45–53. 1